

**HUBUNGAN ASUPAN ENERGI, PROTEIN, LEMAK DAN PENYAKIT KARIES GIGI  
DENGAN STATUS GIZI SISWA-SISWI KELAS 1-3 SDN 01 KEMILING PERMAI  
KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015**

Sutrio<sup>(1)</sup>

Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang

Email : sutrio.syakir@yahoo.com

**ABSTRAK**

Anak usia sekolah adalah investasi dan kualitas bangsa di masa depan yang ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Anak usia sekolah dasar masih berada dalam rentang usia dini. Masa ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang penting bagi kehidupan seseorang. Hasil penjarangan di Sekolah Dasar sekecamatan Kemiling yang dilaksanakan oleh Puskesmas Kemiling di 13 SD/MI tahun 2014 didapatkan data status gizi siswa tertinggi dengan kategori kurus dan sangat kurus di SDN 01 Kemiling Permai yaitu 40% siswa kategori kurus, 22,9 kategori sangat kurus dengan 31,4% siswa kategori normal serta 5,7% kategori gemuk. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan asupan energi, protein, lemak dan penyakit karies gigi dengan status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Tahun 2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung tahun 2014/2015 yang berjumlah 93 orang. Sampel dalam penelitian ini total populasi. Pengolahan data menggunakan *univariat, bivariat* dengan uji *chi square*.

Dari hasil penelitian analisa bivariat didapat p value < 0,05 ada hubungan antara asupan energi, asupan protein dan asupan lemak dengan status gizi siswa-siswi SDN 01 Kemiling Permai Tahun 2015 dan didapat pula p value > 0,05 tidak ada hubungan antara penyakit karies gigi dengan status gizi siswa-siswi SDN 01 Kemiling Permai Tahun 2015.

Disarankan untuk melakukan penyuluhan rutin di sekolah tentang gizi seimbang, meningkatkan peran serta siswa-siswi, guru dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan efektifitas program usaha kesehatan sekolah dalam mencegah masalah kekurangan gizi dan penyakit karies gigi.

Kata kunci : Status Gizi, Asupan Energi, Asupan Protein, Asupan Lemak, Penyakit Karies Gigi

**PENDAHULUAN**

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar<sup>(6)</sup>. Untuk itu penting sekali memperhatikan keadaan gizi dan kesehatan anak sekolah dasar. Perbaikan gizi anak sekolah dasar khususnya merupakan langkah strategis karena dampaknya secara langsung berkaitan dengan pencapaian SDM berkualitas<sup>(4)</sup>.

Anak usia sekolah dasar masih berada dalam rentang usia dini. Masa ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang penting bagi kehidupan seseorang. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Kemampuan dasar yang dikembangkan di sekolah dasar merupakan proses yang penting dan berpengaruh pada siswa saat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya sehingga potensi yang dimiliki setiap siswa perlu dikembangkan sejak dini<sup>(14)</sup>.

Dalam memilih jajanan anak usia sekolah hanya menuruti kesukaan mereka yaitu makanan banyak mengandung gula dan mempunyai warna yang cerah dan menarik,

---

1.) Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang

seperti es, permen, *snack* yang banyak mengandung *monosodium glutamat*, atau yang banyak mengandung lemak, sementara kandungan protein dan mineral rendah. Ketidakseimbangan asupan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi anak sekolah dapat mempengaruhi status gizinya.

Gizi atau disebut nutrisi adalah makanan dan minuman yang mengandung unsur-unsur yang sangat dibutuhkan tubuh yang berhubungan dengan kesehatan<sup>(15)</sup>. Gizi yang baik sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak yang normal. Pertumbuhan normal tubuh memerlukan gizi yang memadai, kecukupan energi, protein, lemak dan suplai semua zat gizi esensial yang menjadi basis pertumbuhan. Konsumsi makanan berpengaruh pada status gizi seseorang, status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin<sup>(2)</sup>.

Berdasarkan data Riskesdas 2010 di Indonesia rata-rata kecukupan konsumsi energi anak umur 7-12 tahun (usia sekolah) berkisar antara 71,6 % - 89,1% dan sebanyak 44,4% anak mengkonsumsi energi dibawah kebutuhan minimal. Propinsi Lampung rata-rata kecukupan konsumsi energi dan protein anak umur 7-12 tahun mengkonsumsi dibawah kebutuhan minimal dengan persentase konsumsi energi sebesar 55,2% dan persentase protein sebesar 36,9%.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 diketahui bahwa secara nasional prevalensi anak usia sekolah dengan kategori kurus berdasarkan IMT/U terdiri dari 13,3% anak laki-laki dan 10,9% anak perempuan, kategori gemuk terdiri dari 9,5% anak laki-laki dan 6,4% anak perempuan. Sedangkan di Provinsi Lampung prevalensi anak usia sekolah kategori kurus 11,1% dan kategori gemuk adalah 11,6%.

Dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2010 prevalensi anak usia sekolah kategori kurus dimana angka prevalensinya masih tinggi diatas angka prevalensi yang diharapkan yaitu 5 %. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2010 diketahui bahwa secara nasional prevalensi anak usia sekolah kategori kurus berdasarkan IMT/U terdiri dari 13,2% anak laki-laki dan 11,2% anak perempuan, kategori gemuk terdiri dari 10,7% anak laki-

laki dan 7,7% anak perempuan. Di Provinsi Lampung prevalensi anak usia sekolah kategori kurus 10% dan kategori gemuk adalah 11,6%.

Data tersebut menunjukkan bahwa saat ini Indonesia sedang menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah gizi tersebut adalah adanya ketidakseimbangan konsumsi pangan pada anak sekolah.

Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan penggunaannya. Status gizi seringkali dicerminkan oleh kesehatan umum seseorang. Menurut Kusumawati (2010) status gizi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu konsumsi makanan, penyakit infeksi, pendidikan ibu dan status pekerjaan ibu. Penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi status gizi misalnya ISPA, pneumonia, tuberculosis, diare dan karies gigi. Hasil penelitian yang dilakukan Junaidi (2004) menyebutkan bahwa terdapat hubungan karies gigi dengan tingkat konsumsi energi dan protein serta status gizi ( $p < 0,05$ ). Menurut Behrman (2002) dalam Kusumawati (2010) pada anak-anak periode karies paling tinggi adalah pada usia 4-8 tahun pada gigi sulung. Siswa kelas 1-3 yang mempunyai rata-rata usia tersebut merupakan salah satu kelompok kritis untuk menderita karies gigi karena mengalami transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen<sup>(10)</sup>.

Hasil penjarangan di Sekolah Dasar sekecamatan Kemiling yang dilaksanakan oleh Puskesmas Kemiling di 13 SD/MI tahun 2013 didapatkan data status gizi siswa tertinggi dengan kategori kurus dan sangat kurus di SDN 01 Kemiling Permai yaitu 40% siswa kategori kurus, 22,9 kategori sangat kurus dengan 31,4% siswa kategori normal serta 5,7% kategori gemuk.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan asupan energi, protein, lemak dan penyakit karies gigi dengan status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin mengetahui hubungan asupan energi,

protein, lemak dan penyakit karies gigi dengan status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Tahun 2015?

Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

## **TUJUAN PENELITIAN**

- 1) Tujuan Umum  
Diketahui Hubungan asupan energi, protein, lemak dan penyakit karies gigi dengan status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Tahun 2015?
- 2) Tujuan Khusus
  - a. Diketahui distribusi frekuensi status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015
  - b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat asupan energi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015
  - c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat asupan protein siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015
  - d. Diketahui distribusi frekuensi tingkat asupan lemak siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015
  - e. Diketahui distribusi frekuensi penyakit karies gigi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015
  - f. Diketahui hubungan asupan energi dengan status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015.
  - g. Diketahui hubungan asupan protein dengan status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015.
  - h. Diketahui hubungan asupan lemak dengan status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015.
  - i. Diketahui hubungan penyakit karies gigi dengan status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai

## **Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Pemerintah (Dinas Kesehatan dan Puskesmas)  
Bagi pemerintah khususnya Dinas Kesehatan, Laporan hasil penelitian ini memiliki manfaat yaitu dapat dijadikan sebagai kajian dalam rangka menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang berkaitan dengan upaya penanggulangan masalah gizi dan upaya perbaikan gizi di kelompok anak usia sekolah.
- 2) Bagi Sekolah yang dijadikan tempat penelitian  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan sekolah untuk mengetahui asupan energi, protein, lemak, karies gigi dan status gizi siswa-siswi dan hubungan semua variabel dengan status gizi siswa-siswi serta dapat melakukan upaya preventif masalah gizi siswa.
- 3) Bagi Penulis  
Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berguna dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu gizi dan kesehatan masyarakat
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **Ruang Lingkup**

Penelitian ini mengenai hubungan asupan energi, protein, lemak dan penyakit karies gigi dengan status gizi siswa-siswi dilakukan di SDN 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Variabel yang diteliti meliputi status gizi siswa-siswi kelas 1-3, asupan energi, asupan protein, asupan lemak dan penyakit karies gigi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional dengandesaincross sectional*. Penelitian ini hanya menghubungkan beberapa faktor yang dapat berhubungan dengan status gizi anak sekolah yaitu asupan energi, asupan protein, asupan lemak, dan penyakit karies gigi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-3 tahun 2014/2015 yang

berjumlah 93 orang. Alasan populasi adalah siswa-siswi kelas 1-3 dikarenakan siswa-siswi tersebut merupakan salah satu kelompok kritis untuk menderita karies gigi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa-siswi berjumlah 93 siswa dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah asupan energi, protein, lemak dan penyakit karies gigi sementara variabel dependen adalah status gizi.

Alat ukur dalam penelitian ini yaitu :

- Kuisisioner untuk mendapatkan identitas responden
- Microtois dan timbangan untuk mengukur status gizi
- Form Food Recall 2 x 24 jam untuk mengukur konsumsi makan
- Sonde dan kaca mulut untuk mengetahui adanya penyakit karies gigi
- Software Nutrisurvey untuk menghitung asupan zat gizi individu.

Analisis data dilakukan menggunakan program komputer. Data yang diperoleh adalah distribusi frekuensi prosentase univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Univariat

#### 1. Status Gizi Berdasarkan IMT/U

Status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai ditentukan berdasarkan indeks IMT/U yang dibagi menjadi lima kategori berdasarkan nilai *Z score* yaitu, sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas (Kemenkes RI, 2010). Distribusi status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Status Gizi Siswa-Siswi Kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Kategori	Jumlah	%
Sangat kurus	6	6,5
Kurus	12	12,9
Normal	71	76,3
Gemuk	3	3,2
Obesitas	1	1,1
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 93 siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling

Permai didapat bahwa sebagian besar siswa/i memiliki status gizi normal (nilai *z-score* IMT/U yaitu antara -2 SD sampai 1 SD) sebanyak 71 anak (76,3 %).

### 2. Asupan Energi

Asupan energi siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai didapat dari wawancara dengan menggunakan formulir metode *food recall* 2x24 jam yang kemudian hasilnya dikonversikan dengan menggunakan software *Nutri Survey Indonesia*.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan didapat tingkat asupan energi siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Asupan Energi Siswa-Siswi Kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Kategori	Jumlah	%
Defisit Berat	69	74,2
Defisit Sedang	0	0
Defisit Ringan	14	15,1
Normal	9	9,7
Lebih	1	1,1
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 93 siswa kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai didapat bahwa asupan energi masih kurang, yaitu sebanyak 69 anak (74,2%) mengalami defisit berat dan defisit ringan 14 anak (15,1%).

### 3. Asupan Protein

Asupan protein siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai didapat dari wawancara dengan menggunakan formulir metode *food recall* 2x24 jam yang kemudian hasilnya dikonversikan dengan menggunakan software *Nutri Survey Indonesia*. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan didapat tingkat asupan protein siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel bawah, diketahui bahwa dari 93 siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai didapat bahwa asupan protein masih kurang, yaitu sebanyak 20 anak (21,5%) mengalami defisit asupan protein dan defisit ringan sebanyak 22 anak (23,7%). Tetapi disisi lain sebanyak 36 anak (38,7%) mengalami asupan protein lebih.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Asupan Protein Siswa-Siswi Kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Kategori	Jumlah	%
Defisit Berat	20	21,5
Defisit Sedang	0	0
Defisit Ringan	22	23,7
Normal	15	16,1
Lebih	36	38,7
Total	93	100

#### 4. Asupan Lemak

Asupan lemak siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai didapat dari wawancara dengan menggunakan formulir metode *food recall* 2x24 jam yang kemudian hasilnya dikonversikan dengan menggunakan software *Nutri Survey Indonesia*. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan didapat tingkat asupan lemak siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Asupan Lemak Siswa-Siswi Kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Kategori	Jumlah	%
Defisit Berat	61	65,6
Defisit Sedang	0	0
Defisit Ringan	14	15,1
Normal	14	15,1
Lebih	4	4,3
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 93 siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai didapat bahwa asupan lemak masih kurang yaitu sebanyak 61 anak (65,6%) mengalami defisit berat dan sebanyak 14 anak (15,1%) mengalami defisit ringan.

#### 5. Karies Gigi

Karies gigi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan lubang gigi oleh rusaknya email dan dentin secara progresif yang disebabkan oleh aktivitas metabolisme plak bakteri. Data karies diperoleh dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi menggunakan sonde dan kaca mulut yang dilakukan oleh satu dokter gigi. Dokter gigi memeriksa karies dengan melihat ada tidaknya lubang pada gigi untuk menentukan ada

tidaknya karies gigi. Karies gigi dibagi menjadi dua kategori yaitu karies dan tidak karies. Distribusi karies gigi siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Karies Gigi Siswa-Siswi Kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Kategori	Jumlah	%
Karies	87	93,5
Tidak Karies	6	6,5
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 93 siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai didapat bahwa sebagian besar siswa-siswi menderita karies sebanyak 87 anak (93%).

#### b. Analisa Bivariat

##### 1. Hubungan Asupan Energi Dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/U

**Tabel 6**  
**Hubungan Asupan Energi Dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/U Siswa-Siswi Kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2015**

Asupan Energi	Status Gizi				Jumlah	p-value	
	Tidak Normal		Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	21	35,6	38	64,4	59	100	0.001
Cukup	1	2,9	33	97,1	34	100	
Jumlah	22	23,7	71	76,3	93	100	

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* ada hubungan yang bermakna antara asupan energi dengan status gizi berdasarkan IMT/U siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai, ditandai dengan *p-value* 0.000 (< 0.05). Siswa yang memiliki asupan energi kurang berstatus gizi tidak normal, ini menunjukkan bahwa asupan energi sangat berpengaruh terhadap status gizi anak. Keseimbangan energi dicapai bila energi yang masuk kedalam tubuh melalui makanan sama dengan energi yang dikeluarkan oleh tubuh<sup>(2)</sup>. Kekurangan energi terjadi bila konsumsi

energi melalui makanan lebih kecil dari energi yang dikeluarkan.

## 2. Hubungan Asupan Protein Dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/U

**Tabel 7**  
Hubungan Asupan Protein Dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/U Siswa-Siswi Kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Asupan Protein	Status Gizi				Jumlah		P-value
	Tidak Normal		Normal		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	16	38,1	26	61,9	42	100	0.003
Cukup	6	11,8	45	88,2	51	100	
Jumlah	22	23,7	71	76,3	93	100	

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* ada hubungan yang bermakna antara asupan protein dengan status gizi berdasarkan IMT/U siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai, ditandai dengan *p-value* 0.003 ( $< 0.05$ ).

Protein merupakan salah satu zat gizi yang dapat mempengaruhi keadaan status gizi seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa asupan protein kurang cenderung lebih banyak terjadi pada anak dengan status gizi dengan kategori tidak normal. Hal ini serupa dengan penelitian Junaidi (2004), yang menunjukkan bahwa asupan protein pada anak dengan status gizi kategori kurus lebih rendah dibandingkan dengan anak dengan status gizi normal.

## 3. Hubungan Asupan Lemak Dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/U

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* ada hubungan yang bermakna antara asupan lemak dengan status gizi berdasarkan IMT/U Siswa-Siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai, ditandai dengan *p-value* 0.028 ( $< 0.05$ ).

Kekurangan konsumsi lemak akan mengurangi konsumsi kalori dalam tubuh. Selain itu, kekurangan lemak dapat memberikan gejala-gejala defisiensi vitamin yang larut dalam lemak, seperti vitamin A dan Vitamin K. Hal tersebut memberikan gangguan terhadap status gizi anak<sup>(14)</sup>.

**Tabel 8**  
Hubungan Asupan Lemak Dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/USiswa/i Kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Asupan Lemak	Status Gizi				Jumlah		P-value
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	19	31,7	41	68,3	60	100	0.028
Cukup	3	9,1	30	90,9	33	100	
Jumlah	22	23,7	71	76,3	93	100	

Siswa-siswi yang memiliki status gizi kategori tidak normal maka tingkat konsumsi rendah dalam tubuh tergolong kurang. Proporsi responden yang memiliki status gizi kategori tidak normal lebih besar pada anak yang memiliki tingkat konsumsi lemak kurang dari pada anak yang memiliki tingkat konsumsi lemak baik. Hasil ini diperkuat pula oleh penelitian Junaidi (2004) yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki status gizi kategori kurus cenderung memiliki tingkat konsumsi lemak kurang.

## 4. Hubungan Karies Gigi Dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/U

**Tabel 9**  
Hubungan Karies Gigi Dengan Status Gizi Berdasarkan IMT/U Siswa-Siswi Kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Karies	Status Gizi				Jumlah		P-value
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Karies	20	23	67	77,0	87	100	0.624
Tidak Karies	2	33,3	4	66,7	6	100	
Jumlah	22	23,7	71	76,3	93	100	

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* tidak ada hubungan yang bermakna antara karies dengan status gizi berdasarkan IMT/U siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai, ditandai dengan *p-value* 0.624 ( $> 0.05$ ).

Hal ini di duga bahwa karies tidak langsung mempengaruhi status gizi anak

namun berpengaruh melalui mekanisme proses pengunyahan. Akibat gangguan pengunyahan dapat berpengaruh pada asupan makan. Dengan demikian diduga adanya gangguan pengunyahan tersebut dapat berpengaruh terhadap status gizi. Kemungkinan lain bahwa perkembangan karies belum secara penuh menimbulkan efek sakit yang mengganggu pengunyahan dan nafsu makan, karena pada prinsipnya bahwa karies adalah penyakit yang berkembang secara lambat dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk berkembang dari *white spot* awal menjadi lubang pada gigi yang mempengaruhi dentin dan kalau dibiarkan akan menjadi fokal infeksi yang berakibat gigi mudah tanggal dan mengganggu pengunyahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa :

1. Status gizi siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung memiliki status gizi kategori sangat kurus sebanyak 6,5% dan kurus sebesar 12,9%.
2. Asupan Energi siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Bandar Lampung sebagian besar masih memiliki asupan defisit berat 74,2% dan ringan sebanyak 15,1%
3. Asupan Protein siswa kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai Bandar Lampung sebagian besar masih memiliki asupan defisit berat 21,5% dan ringan sebanyak 23,7%.
4. Asupan lemak siswa kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai Bandar Lampung sebagian besar masih memiliki asupan defisit berat 65,6% dan ringan sebanyak 15,1%.
5. Status penyakit karies gigi Siswa-Siswi kelas 1-3 SDN 01 Kemiling Permai Kota Bandar Lampung sebanyak 93,5% menderita karies gigi
6. Ada hubungan yang bermakna antara asupan energi dengan status gizi berdasarkan IMT/U siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai, ditandai dengan *p-value* 0.001 ( $< 0.05$ ).
7. Ada hubungan yang bermakna antara asupan protein dengan status gizi berdasarkan IMT/U siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai, ditandai dengan *p-value* 0.003 ( $< 0.05$ ).
8. Ada hubungan yang bermakna antara asupan lemak dengan status gizi berdasarkan IMT/U siswa-siswi kelas 1-3

SD N 01 Kemiling Permai, ditandai dengan *p-value* 0.028 ( $< 0.05$ ).

9. Tidak ada hubungan yang bermakna karies gigi dengan status gizi berdasarkan IMT/U siswa-siswi kelas 1-3 SD N 01 Kemiling Permai, ditandai dengan *p-value* 0.624 ( $> 0.05$ ).

## SARAN

- a. Bagi Pemerintah/Puskesmas
  1. Melakukan penyuluhan secara rutin di sekolah-sekolah tentang hal yang berkaitan dengan gizi seimbang dan kesehatan gigi dan mulut
  2. Meningkatkan partisipasi seluruh siswa, orang tua serta guru dalam meningkatkan kesadaran, kemampuan dan membentuk perilaku hidup sehat serta ikut dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan melalui program UKS di sekolah.
  3. Meningkatkan efektivitas program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa/i untuk mencegah terjadinya karies dan mengobati siswa yang sudah menderita karies agar tingkat keparahannya tidak menjadi tinggi.
  4. Memberikan pelatihan kepada guru mengenai gizi seimbang dan penyakit karies gigi.
- b. Bagi Pihak Sekolah
  1. Membuat kantin sehat yang menyediakan makanan dan minuman yang bergizi di kantin sekolah untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi.
  2. Memberikan pendidikan gizi seimbang kepada siswa-siswi dan orang tua melalui kegiatan pertemuan orang tua/wali.
  3. Meningkatkan peran program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai sarana dalam menunjang kesehatan sekolah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperkaya teori dan juga hasil penelitian sebelumnya guna untuk lebih menguatkan hasil penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alatas, Sarah Salim, 2011. *Status Gizi Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun) Dan Hubungannya Dengan Tingkat Asupan*

- Kalsium Harian Di Yayasan Kampung Kids Pejanten Jakarta Selatan*. Skripsi. FK UI Jakarta
2. Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
  3. Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2005. *Keamanan makanan jajanan*. BPOM : Jakarta
  4. Departemen Kesehatan RI. 2005. *Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat : Jakarta
  5. Devi, Nirmala. 2012. *Gizi Anak Sekolah*. PT Kompas Media Nusantara : Jakarta
  6. Judarwanto, Widodo. 2010. *Prilaku Jajan Anak Sekolah*. Picky Eaters clinic: Jakarta
  7. Junaidi. 2004. *Hubungan Keparahan Karies Gigi dengan Asupan Gizi dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Tesis. Program Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Gadjah
  8. Kusumawati Risa, *Hubungan Tingkat Keparahan Karies Gigi dengan status Gizi Siswa Kelas 2 SDN 1 Ciangsana Kabupaten Bogor Tahun 2010*. Skripsi, Jakarta, 2010
  9. Linda Ony, dan Hamal D.K. *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua serta Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di kota dan Kabupaten Tangerang Banten*. Proseding Penelitian Bidang Ilmu Eksakta 2011.
  10. Ramadhan, Ardyan. 2010. *Serba serbi kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta : Bukune
  11. Riskesdas. 2007. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI : Jakarta
  12. \_\_\_\_\_. 2010. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI : Jakarta
  13. Safitri A, Astikawati R. *At a Glance Ilmu Gizi*. Jakarta : Erlangga; 2007.p 50-2
  14. Soediaoetama, Achmad.D.2000. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid 1*. Dian Rakyat : Jakarta
  15. Widuri, dkk. 2013. *Komponen Gizi dan Pola Makan untuk Kesehatan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing